

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu kelainan darah yang umum terjadi ketika kadar sel darah merah (eritrosit) dalam tubuh menjadi terlalu rendah. Hal ini dapat menyebabkan masalah Kesehatan karena sel darah merah mengandung hemoglobin, yang membawa oksigen ke jaringan tubuh. Anemia dapat menyebabkan berbagai komplikasi, termasuk kelelahan dan stress pada organ tubuh (Proverawati, 2019).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia sebesar 38,2% dan ini merupakan salah satu kesehatan yang ekstrem di seluruh dunia dengan prevalensi tertinggi di Afrika 44,6% diikuti oleh Asia dengan prevalensi sebesar 39,3%. Menurut WHO, kejadian anemia kehamilan berkisar antara 20% sampai 89% dengan menetapkan Hb 11g%(g/dl) sebagai dasarnya. Angka kejadian anemia di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi. Hoo Swie Tjiong menemukan angka anemia kehamilan sebesar 3,8% pada trimester I, 13,6% pada trimester II dan trimester III 24,8% (Manuaba, 2017).

Berdasarkan data badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia adalah 41,8%. Diketahui, prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 48,2%. Menurut WHO 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut.

WHO melaporkan bahwa ibu-ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35- 75 serta meningkat seiring dengan bertambahnya usia kehamilan, kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut, bahkan, jarak keduanya saling berinteraksi.

Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (Riskesdas,2018). Kemudian pada tahun 2019 terjadi peningkatan persentase ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia yakni sebesar 48,9% dan sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 (Kemenkes RI,2020).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (Dinkes Jabar 2020) memperkirakan sekitar 53,8%. Angka prevalensi di Jawa Barat mirip dengan angka prevalensi nasional yaitu 55,6%. Bila dihubungkan dengan cakupan distribusi ternyata ada hubungan yang selaras antara prevalensi anemia dengan cakupan distribusi tablet besi. di Jawa Barat dimana prevalensi anemia lebih tinggi dibandingkan cakupan distribusi pil zat besi di Jawa Barat(44,1%)

Berdasarkan Dinas Kesehatan Depok tahun 2017 sebesar 93,65% anemia pada Ibu hamil, tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 94,91%, tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 95,29%, pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 92,87%. Dari data tersebut masih sedikit terjadi penurunan anemia pada kehamilan. Belum mencapai target yang diharapkan oleh pemerintah.

Dampak yang terjadi akibat anemia pada kehamilan trimester I adalah abortus, missed abortus dan kelainan kongniental, pada trimester II dapat menyebabkan persalinan prematur, perdarahan antepartum, gangguan pertumbuhan janin dalam rahim, asfiksia, BBLR, IQ rendah dan bahkan kematian bayi.

Pada trimester III dapat terjadi BBLR dan saat persalinan anemia dapat menimbulkan gangguan baik primer maupun skunder, janin akan lahir dengan anemia, persalinan dengan tindakan karna ibu cepat lelah (Kemenkes, 2019).Survey awal penelitian di Praktek Bidan Mandiri Wilayah kota depok terdapat 360 ibu hamil yang melakukan kunjungan bulan Januari – Desember 2023 dan yang mengalami anemia sebanyak 80 ibu hamil.Berdasarkan data-data dan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di praktek Mandiri bidan wilayah kota Depok Tahun 2024”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik meneliti tentang “Faktor-Faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian anemia pada kehamilan di Praktek Mandiri Bidan Wilayah Kerja Puskesmas Beji Kota Depok?”.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Praktik Mandiri Bidan Wilayah Kerja Puskesmas Beji Kota Depok

### 1.3.2 Tujuan khusus

Diketahuinya hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Praktek Mandiri Wilayah Kota Depok.

- 1) Untuk mengetahui distribusi frekuensi ibu hamil dengan anemia di praktik mandiri bidan di wilayah kerja puskesmas Kota Depok.
- 2) Untuk mengetahui distribusi frekuensi anemia terhadap pengetahuan ibu, kualitas tidur, status gizi, kepatuhan ANC praktik mandiri bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Beji Kota Depok.
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan ibu, Kualitas tidur, Status Gizi, perilaku makan, Kepatuhan ANC Praktek Mandiri Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Beji Kota Depok.
- 4) Untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

### 1.4 Manfaat

#### 1.4.1 Bagi Praktik Mandiri Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Praktik Mandiri Bidan dalam pelayanan kesehatan pencegahan anemia pada ibu hamil.

#### 1.4.2 Bagi Ibu Hamil

Dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan kepada ibu hamil mengenai faktor resiko anemia ibu hamil di wilayah kerja di Praktek Mandiri Bidan Wilayah Kerja Puskesmas Beji Kota Depok.

### 1.4.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian bermanfaat untuk meningkatkan wawasan, pengalaman nyata dan untuk menerapkan berbagai ilmu pengetahuan yang telah didapatkan masa perkuliahan serta mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil di Praktek Mandiri Bidan Wilayah Kerja Puskesmas Beji Kota Depok.

